

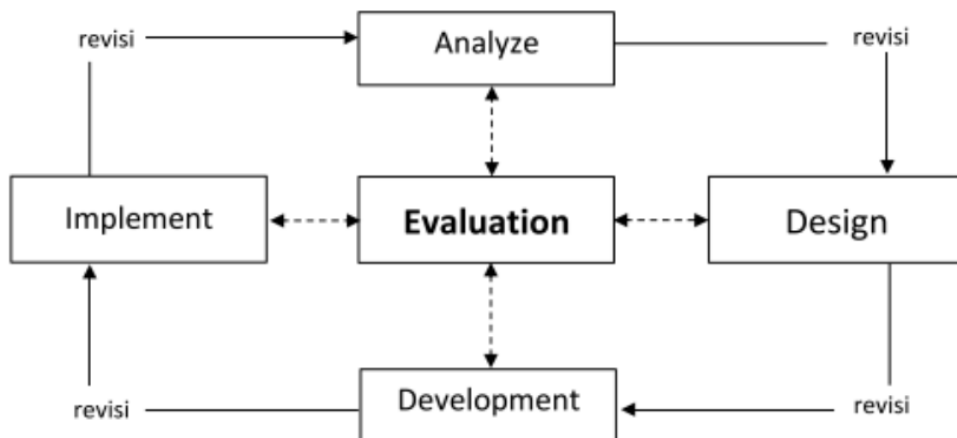
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *Research and Development* (R&D). Model *Research and Development* adalah model yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Dalam proses pembuatan produk, dilakukan penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan, serta evaluasi keefektifan produk agar berfungsi dengan baik di masyarakat (Sugiyono, 2018). Penelitian dan pengembangan ini mengadopsi model ADDIE untuk mengembangkan *platform marketplace*. Model ADDIE dipilih karena kesederhanaannya dan tahapan kerjanya yang sistematis. Model ADDIE terdiri dari lima tahap, yaitu Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Pelaksanaan (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

Skema model ADDIE sebagai kerangka model penelitian dan pengembangan:



Gambar 3.1 Model ADDIE

Sumber: Branch (2009)

Menurut Hsu, Lee-hsieh, & Turton (2014) model ADDIE dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Proses untuk mengidentifikasi kebutuhan. Tahap ini diawali dengan identifikasi kebutuhan dari Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto dan calon wisatawan. Melalui wawancara, survei dan studi literatur, peneliti mengumpulkan data mengenai preferensi wisatawan terhadap *platform* digital dan kebutuhan fitur *marketplace*.

2. Tahap Desain (*Design*)

Proses pembuatan rancangan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, prototipe *platform marketplace* dirancang dengan mencakup desain antarmuka pengguna, alur pemesanan tiket terintegrasi dengan *payment gateway*, serta *dashboard* admin untuk mengelola destinasi.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Proses merealisasikan rancangan menjadi sebuah aplikasi atau *website*. Pada tahap ini, *programmer* menggunakan PHP untuk membuat sistem *e-ticketing* dan MySQL (*database*) untuk basis data.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Menerapkan *website* yang telah dirancang kepada pengguna. Domain dari *marketplace* ini yaitu www.sawahluntotourism.com. Uji coba terbatas melibatkan Kepala Dinas Pariwisata Kota Sawahlunto dan dosen pembimbing.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Dilakukan disetiap tahap untuk memastikan kesesuaian dan kualitas proses maupun hasil.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen dalam Sugiyono (2020) metode penelitian deskriptif kualitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, tanpa penekanan pada angka. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif agar lebih mudah dipahami oleh orang lain. Dalam penelitian ini, penyajian data bertujuan untuk menjelaskan, serta menafsirkan kondisi aktual terkait potensi pariwisata yang ada di Kota Sawahlunto.

Menurut Moleong (2006) langkah-langkah pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara kepada narasumber untuk memperjelas isu yang akan diteliti. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara untuk memperoleh pemahaman awal mengenai isu yang menjadi fokus penelitian. Wawancara dilaksanakan secara langsung dengan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto, Bapak Adri Yusman, serta staf yang menangani bidang pemasaran, Ibu Siska Rahmalinda. Kegiatan wawancara berlangsung selama kurang lebih dua jam dan bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam upaya promosi dan pemasaran pariwisata, serta memperoleh informasi awal mengenai kondisi aktual pengelolaan destinasi dan kesiapan digitalisasi dalam sektor pariwisata di Kota Sawahlunto.
- b. Merancang metodologi penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti dan menyusun instrumen penelitian berupa lembar wawancara. Peneliti merancang metodologi penelitian yang disesuaikan

dengan permasalahan yang telah diidentifikasi pada studi pendahuluan. Perancangan metodologi ini mencakup pemilihan pendekatan, metode, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk memperoleh data dari informan kunci. Seluruh proses perancangan metodologi dan penyusunan instrumen penelitian dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, terhitung sejak bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2025.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

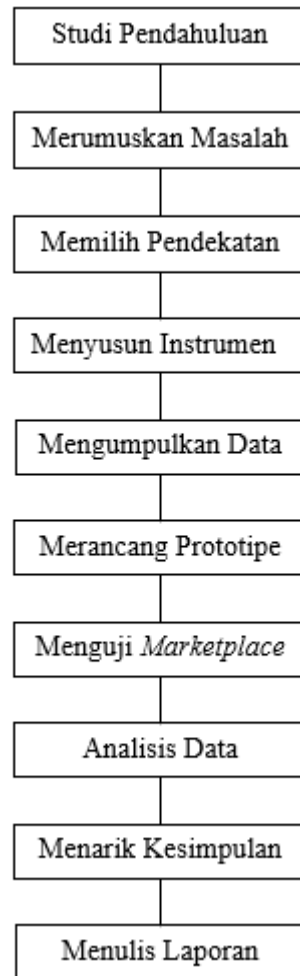
- a. Mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi langsung untuk melakukan analisis data, kemudian data tersebut dikumpulkan dan disusun. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif sebagai dasar analisis yang relevan dengan fokus penelitian. Proses pengumpulan dan penyusunan data dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu sejak bulan Maret hingga Mei 2025. Seluruh kegiatan pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di Kota Sawahlunto.
- b. Merancang prototipe *marketplace* yang mencakup aspek-aspek teknis dan fungsional dan menguji *marketplace* di lapangan untuk mengetahui sejauh mana sistem dapat digunakan. Peneliti merancang prototipe *platform marketplace* pariwisata www.sawahluntotourism.com yang mencakup aspek teknis dan fungsional, seperti struktur sistem, desain antarmuka

pengguna, serta fitur-fitur utama yang mendukung kebutuhan promosi dan transaksi pariwisata. Setelah prototipe dikembangkan, dilakukan uji coba terbatas untuk mengevaluasi fungsionalitas dan tingkat keterpakaian sistem oleh pengguna. Kegiatan perancangan dan pengujian prototipe ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan Mei hingga bulan Juni 2025.

3. Tahap Analisis Data

- a. Mengolah data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen, yang selanjutnya akan disusun dalam sebuah penelitian. Peneliti mengolah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, observasi, dan dokumen pendukung lainnya. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara sistematis dan disusun menjadi laporan penelitian yang terstruktur. Selain itu, hasil implementasi awal dari prototipe *marketplace* dijadikan sebagai dasar untuk mengevaluasi fungsionalitas sistem, guna mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, serta potensi pengembangan lebih lanjut. Seluruh proses analisis ini berlangsung selama kurang lebih dua bulan, yaitu dari bulan Mei hingga bulan Juni 2025.
- b. Hasil analisis yang telah dilakukan tersebut selanjutnya disusun dalam bentuk laporan penelitian yang komprehensif. Laporan ini memuat simpulan mengenai efektivitas sistem yang telah dikembangkan, serta menyajikan rekomendasi strategis yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan sistem lebih lanjut di masa mendatang.

Alur pelaksanaan penelitian ditunjukkan dalam bentuk skema berikut:



Gambar 3.2 Alur Kegiatan Penelitian

Sumber: Peneliti (2025)

Alur pelaksanaan penelitian disusun secara sistematis dari tahap awal hingga tahap akhir. Proses dimulai dengan studi pendahuluan, dilanjutkan dengan perumusan masalah dan pemilihan pendekatan penelitian yang relevan. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data melalui wawancara dan observasi lapangan, yang kemudian digunakan untuk merancang prototipe *marketplace*. Data yang terkumpul dianalisis untuk menghasilkan temuan, disusul dengan penarikan kesimpulan yang mendasari penyusunan laporan akhir penelitian.

B. Karakteristik Lokus dan Subyek Penelitian

Lokus penelitian berlokasi di Kota Sawahlunto, yang terletak di Provinsi Sumatera Barat. Berjarak 95 km di sebelah timur laut dari ibu kota Padang, dikelilingi oleh tiga kabupaten di Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Solok dan Kabupaten Sijunjung. Kota Sawahlunto dikenal sebagai “Kota Arang” karena sejarah pertambangan batubara yang telah berlangsung sejak era kolonial Belanda, meskipun tambang tersebut kini telah berhenti beroperasi dalam beberapa tahun terakhir. Didirikan pada tahun 1888 dengan luas wilayah mencapai 273,45 km², Sawahlunto kini berkembang menjadi kota wisata bersejarah yang multietnis dan diakui sebagai salah satu kota tua terbaik di Indonesia. Kota ini memiliki banyak bangunan bersejarah peninggalan Belanda, yang beberapa di antaranya telah ditetapkan sebagai cagar budaya oleh Pemerintah Kota Sawahlunto.



Gambar 3.3 Gedung Pusat Kebudayaan Sawahlunto

Sumber: Wikimedia Commons (2019)

Perubahan arah pembangunan daerah secara signifikan terjadi pada tahun 2001, ketika seluruh pemangku kebijakan di Pemerintah Kota Sawahlunto sepakat untuk beralih dari kota tambang menjadi kota wisata. Kesepakatan ini dituangkan dalam visi Kota Sawahlunto sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah

Nomor 2 Tahun 2001, yang menyatakan bahwa “Sawahlunto Tahun 2020 akan menjadi Kota Wisata Tambang yang Berbudaya”. Perolehan status Warisan Dunia UNESCO melalui keputusan Komite Warisan Dunia untuk *Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto* (OCMHS) pada tanggal 6 Juli 2019 merupakan buah dari kerja keras Pemerintah Kota Sawahlunto, penetapan ini menandai kemajuan signifikan bagi Pemerintah Kota Sawahlunto dalam merealisasikan visinya untuk menjadi kota wisata.



Gambar 3.4 Peta Wisata Kota Sawahlunto

Sumber: infosumbar.net (2025)

Keterangan Gambar:

- | | | |
|----------------------------|---------------------------|-------------------------------|
| 1. Museum Kereta Api | 7. PT. Bukit Asam Office | 13. Pen Sin Kek |
| 2. Balai Kota | 8. Hotel Ombilin | 14. Sekolah Santa Lucia |
| 3. Gedung Pusat Kebudayaan | 9. IPTEK Center | 15. Hotel Parai |
| 4. Silo | 10. Museum Gudang Ransoem | 16. Kantor Pegadaian |
| 5. Info Box | 11. Gedung Koperasi | 17. Mesjid Agung |
| 6. Lubang Tambang Soero | 12. Gereja Katholik | 18. The Unique Park Waterboom |

Kota Sawahlunto merupakan tujuan wisata yang kaya akan sejarah dan budaya. Di antara produk wisata yang menonjol adalah berbagai daya tarik bersejarah, seperti Museum Kereta Api, Lubang Tambang Batubara Soero. dan Museum Gudang Ransum, yang memiliki keunikan tersendiri dalam menggambarkan sejarah pertambangan batubara di Kota Sawahlunto. Selain wisata sejarah, Kota Sawahlunto juga menawarkan wisata alam dan rekreasi, seperti Puncak Cemara yang menawarkan pemandangan kota dari ketinggian, area perkemahan atau *Camping Ground*, Kebun Buah, dan Batu Runciang yang merupakan salah satu *Geosite* dari *Geopark* Sawahlunto. Keanekaragaman budaya juga menjadi kekuatan utama, ditunjukkan melalui kesenian tradisional dan kerajinan khas seperti Songket Silungkang. Sedangkan layanan pariwisata di Kota Sawahlunto mencakup beragam pilihan akomodasi, mulai dari hotel hingga *homestay* yang dikelola oleh warga setempat. Selain itu, tersedia pula layanan pemandu wisata yang siap mendampingi wisatawan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejarah dan budaya kota tersebut.

Subjek penelitian ini mencakup dua kelompok utama, yaitu wisatawan dan pihak pemerintah daerah yang secara aktif terlibat dalam pelestarian budaya serta pengembangan layanan pariwisata di Kota Sawahlunto. Wisatawan dipilih sebagai subjek karena mereka merupakan pengguna langsung dari layanan dan produk pariwisata yang tersedia, sehingga persepsi, kebutuhan dan pengalaman mereka sangat penting dalam merancang sistem yang responsif dan relevan. Sementara itu, pemerintah daerah memiliki peran sentral sebagai pengelola kebijakan, fasilitator program pelestarian warisan budaya, serta pengembang infrastruktur dan layanan pendukung pariwisata. Keterlibatan kedua pihak ini menunjukkan adanya

hubungan sinergis antara permintaan dan penyedia layanan, yang sangat penting dalam pengembangan sistem digital seperti *marketplace* pariwisata. Dengan karakteristik Kota Sawahlunto yang memiliki beragam produk wisata, mulai dari wisata sejarah tambang, budaya, hingga ekowisata, maka kota ini dipandang sebagai lokus yang strategis dan representatif untuk pengembangan *platform marketplace* berbasis *website* yang mampu mengintegrasikan berbagai layanan pariwisata secara terpadu dan efisien.

C. Sumber Data

Sumber data merujuk pada segala hal yang dapat memberikan informasi mengenai data (Riadi, 2016). Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari dua jenis sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Data ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama atau lokasi objek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang diperoleh dari informan yang relevan dengan topik penelitian sebagai data primer.

- a. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa informasi dari Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto (Bapak Adri Yusman) dan pegawai dibidang pemasaran (Ibu Siska Rahmalinda), sebagai instansi pengelola pariwisata yang menyediakan informasi terkait kondisi terkini pariwisata di Sawahlunto, strategi pemasaran, data kunjungan wisatawan, dan pengelolaan destinasi wisata di Sawahlunto.

- b. Selain data yang diperoleh dari informan utama, data primer lainnya diperoleh melalui kolaborasi dengan tenaga ahli di bidang teknologi informasi (IT) yang terlibat dalam proses implementasi sistem. Ahli IT tersebut berperan dalam membantu peneliti melakukan input data ke dalam *platform marketplace* yang dirancang, sehingga mendukung pengujian dan evaluasi fungsionalitas sistem secara optimal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018).

- a. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto mengenai strategi pemasaran dan pengembangan pariwisata.
- b. Data sekunder lain yaitu data statistik pariwisata dari Badan Pusat Statistik (BPS), informasi dari *Flyer* resmi destinasi wisata Sawahlunto, buku, jurnal, serta studi terdahulu terkait penggunaan teknologi digital dalam promosi pariwisata.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020) secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (observasi, wawancara, dan observasi).

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung daya tarik wisata di Kota Sawahlunto, untuk meneliti dan mengumpulkan informasi mengenai gambaran destinasi, aksesibilitas, kondisi fasilitas, dan informasi terkait lainnya.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020) wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga dapat memberikan makna pada suatu topik tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kota Sawahlunto dan salah satu pegawai dibidang pemasaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar, yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap bagi metode observasi atau wawancara, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat

dipercaya dan memiliki kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh bukti seperti foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumen yang dimiliki oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kota Sawahlunto, serta data statistik pariwisata dari Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Validitas Data

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga menguji kredibilitas data tersebut, yaitu dengan memeriksa keandalan data melalui berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang berbeda (Sugiyono, 2020). Menurut Sugiyono, terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber data yang mencakup informasi dari lokasi, peristiwa, serta dokumen dan arsip yang berisi catatan terkait data yang dimaksud, (2) triangulasi pengumpulan data yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen, serta (3) triangulasi waktu pengumpulan data yang berkaitan dengan kapan metode pengumpulan data dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan dua bentuk triangulasi untuk meningkatkan validitas data, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti hasil observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan narasumber, serta analisis terhadap dokumen atau arsip yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Sumber-sumber tersebut saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, penggunaan triangulasi ini

bertujuan untuk mengurangi bias subjektif dan memperkuat temuan penelitian dengan membandingkan informasi dari berbagai perspektif. Dengan menggabungkan data dari metode yang berbeda dan berbagai narasumber, peneliti dapat melakukan *cross-check* terhadap keabsahan informasi yang diperoleh, sehingga hasil analisis menjadi lebih kredibel.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Proses ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori, merinci data menjadi unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data dalam pola tertentu, memilih informasi yang penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. (Sugiyono, 2020).

Menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014) dalam analisis data kualitatif terdapat empat alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, pengurangan data, penyajian data, serta penarikan, dan pengujian kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi dalam bentuk kalimat-kalimat yang diperoleh melalui wawancara, kegiatan observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh bersifat tidak terstruktur, sehingga diperlukan pengorganisasian agar data hasil wawancara dapat tersusun secara sistematis dan

terstruktur, sehingga dapat dikelola dan dianalisis untuk memenuhi kebutuhan penelitian.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Disparpora Kota Sawahlunto serta salah satu pegawai di bidang pemasaran, dilengkapi dengan observasi langsung di sejumlah daya tarik wisata dan pengumpulan dokumen pendukung, seperti dokumen Rencana Strategis (Renstra), Rencana Pembangunan Daerah (RPD), Perda Kota Sawahlunto, *Flyer* Destinasi Wisata Sawahlunto, dan statistik kunjungan wisatawan. Data yang diperoleh bersifat deskriptif dan naratif, mencerminkan persepsi, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi para pemangku kepentingan dalam pengembangan dan promosi pariwisata di Kota Sawahlunto.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya melakukan reduksi data untuk memilih informasi yang relevan dan bermakna, serta memfokuskan pada data yang dapat membantu memecahkan masalah, menemukan, memberikan makna, atau menjawab pertanyaan penelitian. Proses ini melibatkan penyederhanaan dan pengorganisasian data secara sistematis, serta menjabarkan hal-hal penting terkait hasil temuan dan maknanya. Dalam tahap reduksi data, hanya temuan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang akan direduksi, sementara data yang tidak relevan akan diabaikan. Dengan demikian, reduksi data berfungsi untuk memperjelas analisis, mengelompokkan, mengarahkan, dan menghilangkan informasi yang tidak penting, serta mengorganisir data agar peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan.

Data yang terkumpul dari penelitian ini selanjutnya direduksi dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu permasalahan dalam pemasaran pariwisata serta solusi digital melalui pengembangan *platform marketplace*. Proses ini dilakukan dengan menyaring temuan utama, seperti belum optimalnya pemanfaatan status Warisan Dunia UNESCO dalam menarik wisatawan, rendahnya efektivitas promosi digital yang masih bersifat tersebar dan tidak terintegrasi, serta kendala aksesibilitas menuju destinasi wisata. Data tambahan seperti harapan masyarakat untuk memiliki sistem informasi terpadu, juga menjadi bagian penting dalam proses reduksi ini.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu pengorganisasian informasi yang disusun dalam bentuk narasi, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dari penelitian. Penyajian data ini harus merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai pernyataan penelitian, sehingga narasi yang disajikan memberikan deskripsi rinci mengenai kondisi yang ada untuk menjelaskan dan menjawab setiap permasalahan yang dihadapi.

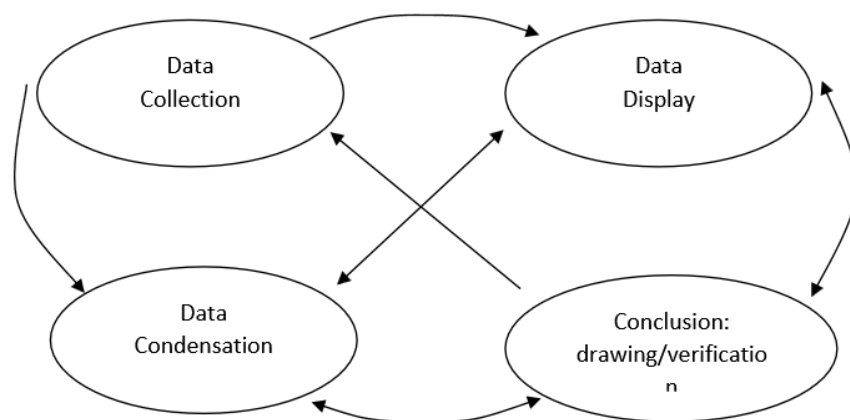
Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk narasi, yang mengelompokkan temuan berdasarkan isu strategis: (a) gambaran umum destinasi, (b) potensi wisata dan daya tarik utama, (c) pola kunjungan wisatawan, (d) kesiapan sumber daya manusia pada sektor pariwisata, (e) keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya, serta (f) kebijakan dan strategi pengelolaan yang diterapkan. Penyajian ini didukung oleh kutipan wawancara, data statistik, serta dokumentasi visual untuk memperkuat argumentasi.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan sepanjang proses penelitian, mirip dengan proses reduksi data. Setelah data terkumpul dengan cukup memadai, peneliti akan mengambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap, kesimpulan akhir akan ditarik.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara iteratif selama proses penelitian berlangsung. Kesimpulan sementara yang diperoleh dari tahap reduksi dan penyajian data diverifikasi kembali melalui triangulasi sumber antara wawancara, observasi lapangan, dan dokumen kebijakan daerah. Hasil akhirnya menyimpulkan bahwa pengembangan *platform marketplace* merupakan solusi strategis untuk menjawab tantangan-tantangan utama yang dihadapi sektor pariwisata di Kota Sawahlunto. *Marketplace* tersebut tidak hanya diharapkan menjadi sarana promosi dan informasi, tetapi juga sebagai media transaksi, reservasi, dan pembayaran yang dapat meningkatkan efisiensi, kenyamanan, serta daya saing destinasi.

Berikut adalah model analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman & Saldana:



Gambar 3.5 Model Analisis Interaktif

Sumber: Miles, Huberman, & Saldana (2014)

G. Jadwal Kerja Penelitian dan Penyusunan Tesis

Jadwal kegiatan penelitian dan penyusunan tesis dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Juli 2025, yang tercantum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian
Periode Februari-Juli 2025**

AGENDA	FEB				MAR				APR				MEI				JUN				JUL			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan TOR																								
Pengajuan Dosen Pembimbing																								
Bimbingan Proposal UP																								
Pengumpulan Proposal UP																								
Seminar Poroposal UP																								
Revisi Proposal UP																								
Penelitian Tesis																								
Pengumpulan Tesis																								
Sidang Tesis																								
Revisi Tesis																								

Sumber: Peneliti (2025)